

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagaimana telah di kemukakan di atas, bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN Tanjunganom. Maka pada penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MTsN Tanjunganom Kab. Nganjuk dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pengertian penelitian kualitatif menurut Moleong yang dikutip oleh Haris, adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sedangkan menurut pendapat Denzin dan Licoln yang dikutip oleh Haris bahwa:

Pendekatan kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut etnometodologi atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar atau latar sosial.²

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2012), 7.

² Ibid., 7.

Denzin dan Lincoln, juga mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Konteks dan *setting* bersifat alamiah
2. Bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena
3. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan yang erat antar peneliti dengan subjek yang diteliti
4. Teknik pengumpulan data yang berciri khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable
5. Adanya penggalian nilai yang tersirat dari suatu perilaku
6. Bersifat fleksibel
7. Tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antar peneliti dengan subjek peneliti.³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan memahami suatu peristiwa atau fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengutamakan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai individu maupun kelompok, lembaga masyarakat. Karena sifatnya yang

³ Ibid., 10-12.

mendalam, studi kasus menghasilkan gambaran yang *longitudinal*, artinya hasil pengumpulan data kasus dalam jangka waktu tertentu.

Maka penelitian studi kasus ini meneliti secara keseluruhan dari subyek atau daerah yang dijadikan obyek peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MtsN Tanjunganom”.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan.⁴

Kehadiran peneliti di MTsN Tanjunganom dalam rangka penelitian, yaitu dalam waktu sekurang-kurangnya dua bulan ini harus didiskripsikan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dimana kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh ataupun menguasai objek penelitian itu sendiri.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah memasukkan surat observasi dari kampus STAIN Kediri ke MTs Negeri Tanjunganom. Setelah mendapat perizinan pihak TU, peneliti menemui Bapak Nur Ahmad, selaku Kepala MTs Negeri Tanjunganom, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya.

⁴ Tim penyusun buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (Kediri: ttp, 2008), 67-68.

Penelitian ini dilaksanakan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Peneliti hadir di ruangan kepala sekolah bersama-sama dengan kepala sekolah untuk *sharring* dan wawancara seputar upayanya dalam meningkatkan kedisiplinan Guru. Dan kemudian penulis juga mengamati lingkungan Madrasah dan mewawancarai beberapa guru dan para siswa untuk menggali informasi tentang seberapa jauh tingkat kedisiplinan di Madrasah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Dengan fokus penelitian pada peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru dan Siswa di MTs Negeri Tanjunganom. Peneliti memilih lokasi MTs Negeri Tanjunganom, tepatnya di Desa Tanjung Kecamatan Tanjunganom. MTs Negeri Tanjunganom ini, dipimpin oleh Kepala Madrasah yakni Bapak Nur Ahmad, Madrasah ini merupakan sekolah yang *notabene*-nya merupakan sebuah Madrasah Tsanawiyah Negeri satu-satunya di kecamatan Tanjunganom. Lembaga ini, berada di lingkungan pondok pesantren yang dinilai masyarakat sebagai madrasah yang unggul. Terbukti bahwa madrasah ini mempunyai segudang prestasi dari para siswanya, maka tidak heran jika jumlah peminatnya sangat banyak sekali.

Madrasah inipun juga dikenal sebagai salah satu Madrasah yang sangat tinggi akan tingkat kedisiplinannya dengan menggunakan sistem poin. Dan tentu saja, hal ini tidak lepas dari upaya kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Selain itu, alasan peneliti mengambil lokasi di Mts

Negeri Tanjunganom ini, dengan mempertimbangkan keterbatasan letak geografis dan praktis dalam hal terkait keefektifan waktu, biaya dan tenaga.

1. Letak Geografis (Profil Madrasah)

Nama	: MTsN Tanjunganom
Status	: Negeri
NSS / NSM	: 121135180005\
NPSN	: 20582458
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Jaksa Agung Suprpto Warujayeng
Kecamatan	: Tanjunganom
Kabupaten	: Nganjuk
Kode Pos	: 64483
Nomor Telepon / Fax	: 0358 – 771386
Email	: mtsntanjunganomnganjuk@yahoo.co.id
Website	: mtsn-tanjunganom.net

VISI

“Terciptanya suasana religious, sopan dan santun dalam berperilaku serta unggul dalam prestasi, dan sanggup menghadapi perkembangan IPTEK”

MISI

- a. Menciptakan lembaga pendidikan islami dan berkualitas.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- c. Meningkatkan danem lulusan.
- d. Mengoptimalkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada.
- e. Mengoptimalkan pelayanan peserta didik dalam upaya mengantarkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tujuan Madrasah

"Mencetak kader yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, mampu bersaing ke jenjang yang lebih tinggi".⁵

2. Letak geografis MTs Negeri Tanjunganom

MTs Negeri Tanjunganom terletak di jalan Jaksa Agung Suprpto Kecamatan Tanjunganom Kota Nganjuk provinsi Jawa Timur. Adapun batas kecamatan ini: Sebelah Timur kecamatan kertosono, Sebelah Selatan kecamatan Ngronggot, Sebelah Utara kecamatan Baron, Sebelah Barat kecamatan Pace. Dan juga kecamatan ini di kelilingi pondok pesantren di antaranya: sebelah Barat terdapat PP Al-Fattah dan PP Krempyang dan di sebelah timur terdapat PP POMOSDA.

3. Sejarah Singkat MTsN Tanjunganom

Berbicara masalah sejarah berdirinya MTsN Tanjunganom tidaklah lepas dari yayasan perguruan Islam pesantren sabilil muttaqin (YPI PSM) yang

⁵ Dokumentasi Profil MTsN Tanjunganom tahun 2014.

didirikan oleh Kyai Mohammad Husnun Malibary. Sebelum menjadi negeri MTsN Tanjunganom tepatnya pada tanggal 01 Agustus 1955 dulunya bernama Pendidikan Guru Pertama "DHARMA BHAKTI" Pesantren Sabilil Muttaqin"(PGA "DHARMA BHAKTI"PSM). Dengan tujuan : memancarkan pendidikan luas tentang Islam dan mencetak kader da'wah Islam yang rajin beramal dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setelah melalui proses yang begitu lama, akhirnya pada tanggal 29 Juli 1967 lembaga ini telah resmi menjadi lembaga pendidikan negeri dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Berikut ini sebelum MTs Negeri Tanjunganom dalam proses penegrian

- a. Nama Lembaga Pendidikan : Pendidikan Guru Agama "DHARMA BHAKTI" Pesantren Sabilil Muttaqien (PGA "DHARMA BHAKTI" PSM)
- b. Alamat : Tanjunganom Kab.Ngnjuk
- c. Didirikan Tanggal/Tahun : 01 Agustus 1955
- d. Tujuan : Memancarkan pendidikan luas tentang Islam dan mencetak kader dakwah islam yang rajin beramal dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.⁶

⁶ Dokumentasi Sejarah MTsN Tanjunganom tahun 2014.

4. Kondisi Tenaga Pengajar (Guru) MTsN Tanjunganom

Guru merupakan salah satu pendidik yang menentukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN Tanjunganom dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

NO	NAMA	NIP	GOL.	JABATAN	MAPEL
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	H. Nur Ahmad, S.Ag	19551005 198603 1 001	IV / a	Kepala Madrasah	Qiroatul Kutub
2	Dra. Wiwik Wahyuntari	19650904 199403 2 003	IV / a	Bendahara Komite	IPA
3	Ma'rifatul Jannah, S.Pd	19650302 198903 2 019	IV / a	Guru Tetap	Kertakes
4	Saroso, S.Pd	19670930 199403 1 002	IV / a	Waka Sarpras	Matematika
5	Siti Munawaroh, S.Pd	19680904 199803 2 002	IV / a	Guru Tetap	B. Indonesia
6	Drs. Moh. Saini	19651110 199903 1 001	IV / a	Waka Humasy	IPS
7	Hadi Sapuan, S.Pd	19690305 199903 1 002	IV / a	Waka Kurikulum	IPS
8	Eko Kushariyati, S.Pd	19720425 199903 2 001	IV / a	Guru Tetap	Bahasa Inggris
9	Ahmad Syifa', S.Pd	19801228 200501 1 005	III / c	Ketua Program Kls Unggulan	B. Indonesia
10	Ahmad Ulinuha, S.Pd	19810907 200501 1 002	III / d	Waka Kesiswaan	IPS
11	Agus Santoso, S.Pd	19710803 200501 1 006	III / c	Guru Tetap	Matematika
12	Ida Moestika Moestar, S.Pd	19700904 200501 2 005	III / c	Guru Tetap	IPA
13	Susilowati, S.Pd	19730616 200501 2 002	III / c	Guru Tetap	Kertakes
14	Agus Hariyanta,	19760722	III / c	Guru Tetap	BP / BK

	S.Pd	200501 1 002			
15	Puji Astutik, S.Pd	19810323 200604 2 034	III / c	Guru Tetap	IPS
16	Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I	19740904 200501 2 003	III / c	Guru Tetap	Qur'an Hadits
17	Nurul Azizah, S.Pd.	19660330 200501 2 001	III / a	Guru Tetap	BP / BK
18	Moh. Mastur, S.Ag	19720702 200701 1 032	III / b	Guru Tetap	SKI
19	Titin Suswati, S.Pd	19720303 200701 2 034	III / b	Guru Tetap	PKn
20	Dra. Radiyem	19670316 200701 2 017	III / b	Guru Tetap	B. Indonesia
21	Hj. Murofiah, S.Pd.	19721223 200701 2 015	III / b	Guru Tetap	Bahasa Inggris
22	Nikmatul Rosidah, S.Ag	19750706 200701 2 020	III / b	Guru Tetap	Aqidah Akhlak
23	Drs. Samsuri	19640821 200701 1 017	III / b	Guru Tetap	Bahasa Arab
24	Atoillah Da'imul Ikhsan, S.Pd	19740711 200710 1 001	III / a	Guru Tetap	Matematika / TIK
25	Iwan Dwi Setiawan, S.Pd.I	19790210 200710 1 001	III / a	Guru Tetap	Aqidah Akhlak
26	Isa Mustofa, S.Pd.I	19760425 200710 1 002	III / a	Guru Tetap	TIK / Bhs. Arab
27	Lukman Hakim, S.Pd	19770222 200710 1 002	III / a	Guru Tetap	PKn / Penjaskes
28	Masruroh Binti Iskandar, S.Ag	19690323 200701 2 034	III / a	Guru Tetap	Fiqih
29	Tatik Hayati, S.Pd	19790403 200710 2 002	III / a	Guru Tetap	Matematika
30	Khotimatul Khusna, S.Pd.I	19791104 200710 2 004	III / a	Guru Tetap	Bahasa Arab
31	Muhamad Subhan, S.Pd.	19820219 200710 1 003	III / a	Guru Tetap	Bahasa Inggris
32	Budianto, S.Pd.	19690515 200701 1 066	III / a	Pembina OSIS	IPA / Matematika
33	Reky Indra Kavaleriawan, S.Pd.	19810717 200710 1 004	III / a	Guru Tetap	Penjaskes
34	Drs. Moh. Pandi	-	-	Guru Tidak Tetap	IPA
35	Sukadi, S.Pd	-	-	Guru Tidak Tetap	Bahasa Daerah
36	Imam	-	-	Guru Tidak	IPS

	Bukhori,S.Pd			Tetap	
37	Dra. Sundariasih	-	-	Guru Tidak Tetap	Bahas Indonesia
38	Hj. Faridatul Munadiroh, S.Pd.I	-	-	Guru Tidak Tetap	Fiqih
39	Djuwani,S.Pd	-	-	Guru Tidak Tetap	IPA
40	Rr. Muslikah Wiji Pangesti,S.Pd	-	-	Guru Tidak Tetap	IPA / TIK
41	Wulandari Kartikawati, S.Pd	-	-	Guru Tidak Tetap	IPS
42	Hj. Siti Nurofi'ah, S.Ag	-	-	Guru Tidak Tetap	Aqidah Akhlaq
43	Erfan Suprafenta, S.T	-	-	Guru Tidak Tetap	Penjaskes
44	Nurul Kusnah,S.Pd., S.Ag	-	-	Guru Tidak Tetap	B. Indonesia
45	Imroatul Khasanah, S.Pd.I	-	-	Guru Tidak Tetap	Qur'an Hadits
46	Lukman Nugroho,S.S	-	-	Guru Tidak Tetap	Bahasa Inggris
47	Windah Umami,S.Pd	-	-	Guru Tidak Tetap	IPA
48	M. Yazid Batomi,S.Pd.I	-	-	Guru Tidak Tetap	SKI
49	Moh. Al Fatih, S.Pd.I	-	-	Guru Tidak Tetap	Bahasa Arab / TIK
50	Fadlila Ika Rosita,S.Pd	-	-	Guru Tidak Tetap	Bahasa Daerah
51	Erny Delif Yulaicha, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	BP / BK
52	Nelly Amalia Fadhila, S.Pd.I	-	-	Guru Tidak Tetap	Aqidah Akhlak
53	Amanta Dwinanjaya, S.Pd.I	-	-	Guru Tidak Tetap	Bahasa Inggris

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN Tanjunganom Tahun 2013/2014

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Tanjunganom adalah sebagai berikut:

TABEL II

SARANA DAN PRASARANA MTsN TANJUNGANOM 2013/2014

NO	JENIS BANGUNAN	BANYAKNYA	LUAS BANGUNAN (M ²)
1	R. KELAS	22 RUANG	1,334
2	R. KEPALA	1 RUANG	100
3	R. TU	1 RUANG	135
4	R. GURU	1 RUANG	160
5	PERPUSTAKAAN	1 RUANG	63
6	LABORATORIUM: IPA	1 RUANG	219
	BAHASA	RUANG	
	KOMPUTER	1 RUANG	
	BIOLOGI	RUANG	
	FISIKA	RUANG	
	KIMIA	RUANG	
7	AULA	UNIT	
8	R. SENI/ R. KETERAMPILAN	1 RUANG	162
9	R. UKS	1 RUANG	
10	R. OSIS	1 RUANG	
11	RUMAH DINAS	UNIT	
12	MUSHOLA	1 UNIT	100
13	WC	10 RUANG	
14	GUDANG	2 RUANG	

Dokumentasi: Data Sarana dan Prasarana MTsN Tanjunganom Tahun 2013/2014.

6. Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

TABEL III

DATA SISWA MTsN TANJUNGANOM 2011-2014

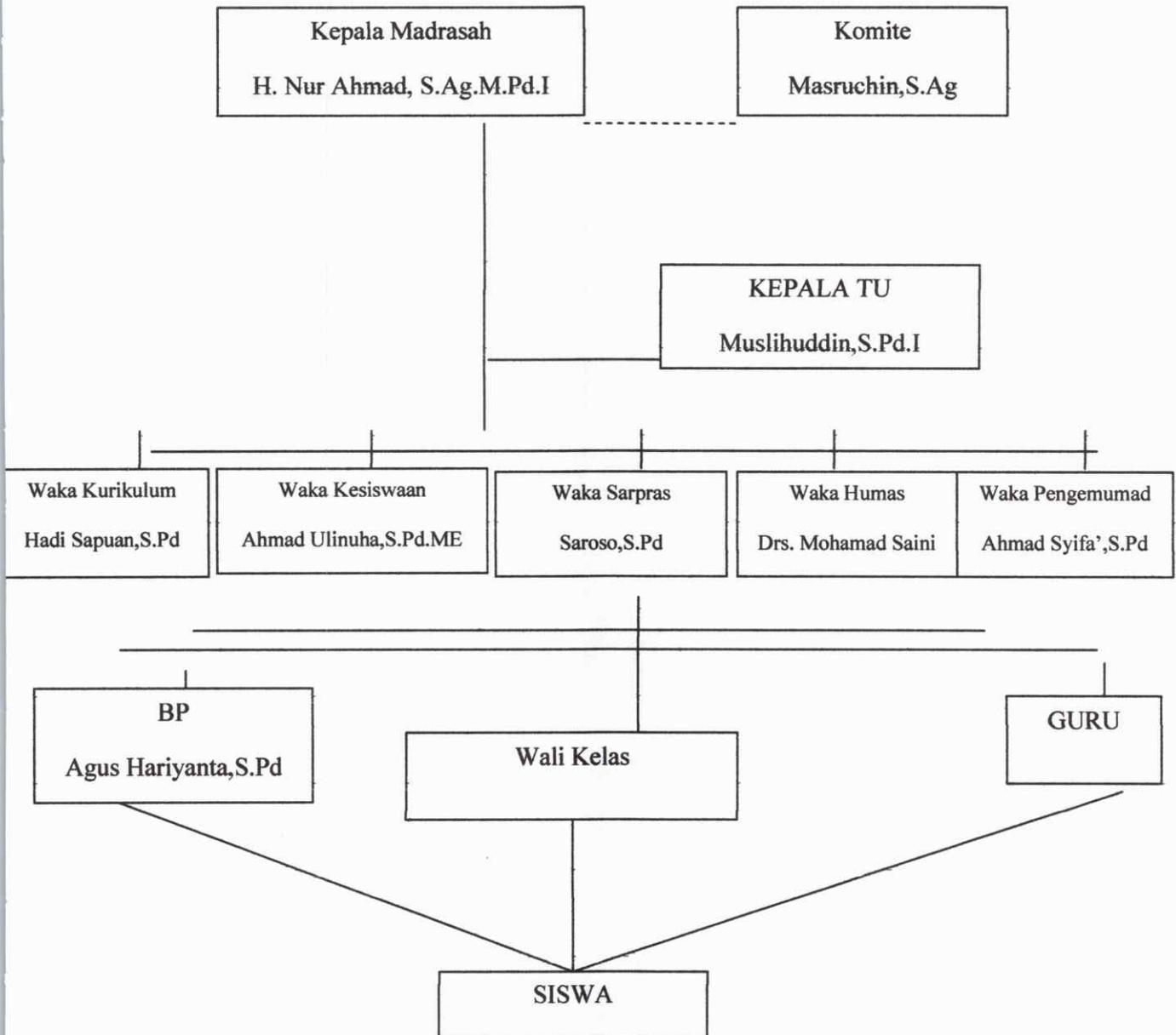
Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Romb.	Jumlah Siswa	Jumlah Romb.	Jumlah Siswa	Jumlah Romb.
2011/2012	298 org	8 rbl	282 org	7 rbl	289 org	7 rbl	869 org	22 rbl
2012/2013	336 org	9 rbl	286 org	7 rbl	270 org	7 rbl	892 org	23 rbl
2013/2014	338 org	8 rbl	324 org	8 rbl	268 org	7 rbl	930 org	23 rbl

Dokumentasi: Data Struktur organisasi MTsN Tanjunganom Tahun Pelajaran 2013/2014.

7. Struktur Organisasi MTsN Tanjunganom Tahun 2013/2014

Struktur organisasi dalam suatu lembaga memiliki peranan yang sangat penting dalam menempuh maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing orang yang terlibat di dalam suatu lembaga tertentu dapat terorganisasi dengan baik.

Adapun struktur organisasi di MTs Tanjunganom adalah sebagai berikut:



Dokumentasi: Data Struktur organisasi MTsN Tanjunganom Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Data dan sumber data

Data merupakan keterangan tentang suatu hal, yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian, bisa berupa data asli atau baru baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁷ Data primer disini meliputi kata-kata atau tindakan subjek yang dapat diamati di MTsN Tanjunganom terkait dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Data primer diperoleh dari informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, para guru dan siswa di MTs Negeri Tanjunganom. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari dokumen yang telah ada atau disebut dengan data tersedia.⁸ Dan data sekunder disini, diperoleh dari guru dan waka kurikulum berupa data tambahan seperti sumber tertulis atau dokumen-dokumen yang tersimpan di MTsN Tanjunganom tata tertib guru, ataupun data terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

⁸ *Ibid.*, 147.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau *responden*).⁹ Lexy Moleong mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.¹⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Kata-kata atau tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Kemudian kata-kata dan tindakan yang dijadikan data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, para guru dan staf serta para siswa di MTsN Tanjunganom. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis dan perekam terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Sumber tertulis

Meskipun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

⁹ Ibid., 151.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 68.

Sumber tertulis dari penelitian ini diperoleh dari guru dan waka kurikulum di MTs Negeri Tanjunganom yang berupa buku-buku, arsip, dokumen tata tertib guru di MTs Negeri Tanjunganom, serta data-data yang terkait dengan obyek penelitian tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara yaitu adanya kontak langsung dengan tatp muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).¹¹

Wawancara ditujukan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur, dengan menggunakan pertanyaan yang terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Para informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan, yaitu Kepala MTs Negeri Tanjunganom, untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 179.

- b. Guru-guru dan para staf MTs Negeri Tanjunganom, untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
- c. Siswa MTsN Tanjunganom, terkait seberapa jauh tingkat kedisiplinan guru di MTsN Tanjunganom.

2. Metode observasi

Menurut Cartwright yang mendefinisikan bahwa observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan.¹² Hal ini senada dengan pendapat S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Dengan demikian, maka metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, dan yang paling pokok peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data konkret mengenai perilaku atau tindakan kepala sekolah, guru, staf dan siswa terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

3. Metode dokumentasi

Menurut Herdiansyah metode dokumentasi merupakan “salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.¹⁴

¹² Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 131.

¹³ Zuriyah, *Metodologi Penelitian*., 173.

¹⁴ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 143.

Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang dokumen di tempat penelitian, yaitu meliputi profil dan sejarah berdirinya MTs Negeri Tanjunganom, jumlah guru atau data guru, struktur organisasi MTs Negeri Tanjunganom, kondisi sarana prasarana, prestasi madrasah dan siswa MTs Negeri Tanjunganom, serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

F. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan, hasil observasi dan wawancara serta data lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya untuk mencari makna.

Teknik analisis data yang digunakan ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran yang sistematis dan aktual, analisis dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan atau data mentah. Data yang diperoleh dalam lapangan kemudian di tulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan-laporan tersebut perlu di reduksi. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya cepat ditarik dan diverifikasi secara sistematis

2. Paparan data adalah proses penjabaran data yang kompleks sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas dan sistematis. Proses analisis data dilakukan untuk menemukan fenomena yang didukung data-data yang cukup kuat, jika dirasa ada yang kurang dan memerlukan data tambahan, maka tidak boleh langsung ditarik kesimpulan terlebih dahulu. Proses ini dilakukan secara terus menerus seperti teknik *snow-balling*, dikumpulkan sedikit demi sedikit sampai data terkumpul, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti selalu bolak-balik antara pengumpulan data, penyajian data, pengurangan data ataupun penambahan data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah yang terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹⁵

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan tentang bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Tanjunganom. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses yang saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis.

G. Pengecekan keabsahan

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dilapangan.

¹⁵ Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Tanjunganom peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan. Padgett menyatakan bahwa: Perpanjangan waktu antara peneliti dengan subjek yang diteliti dapat menghindarkan penelitian dari bias kereaktifan dan bias responden. Kedua responden bias tersebut sering kali terjadi pada awal penelitian karena antara peneliti dengan subjek yang diteliti masih terdapat perbedaan sudut pandang yang sangat berbeda.¹⁶ Sehingga tentu saja memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menentukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dengan cara memusatkan perhatian kepada kegiatan observasi “tabel hidup” yang berekspresi dalam realita keadaan, budaya sekolah dan perilaku warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari di MTs Negeri Tanjunganom. kemudian menganalisis dan mengkategorikan hasil penemuan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

- b. Ketekunan pengamatan, menurut Putra ketekunan pengamatan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencari dan bermaksud menemukan kedalaman.¹⁷

Maka, peneliti lebih fokus untuk melakukan pengamatan yang lebih rinci, terus menerus atau berkesinambungan sampai mereka menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang menarik dan

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.*, 200.

¹⁷ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 173.

menonjol terkait upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Tanjunganom. Dan kemudian menggali makna di balik “tabel hidup” dengan pengoptimalan penelitian terhadap obyek data dan peristiwa-peristiwa dilapangan.

- c. Triangulasi, menurut Maleong yang dikutip oleh Purhantara adalah proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁸

Maka, peneliti membandingkan, menguji dan menyeleksi keabsahan data-data yang telah terkumpul. Ini artinya berdasar pada prinsip komparasi secara kesinambungan sepanjang proses penelitian, baik pada saat perpanjangan keikutsertaan maupun pada ketekunan penelitian. Proses sampling pun terjadi dengan sendirinya mengikuti alur dan hasil penerapan prinsip perbandingan atau komparasi secara berkelanjutan tersebut.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu menguji data dan informasi yang sama kepada pihak lain subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi yang telah didapatkan memiliki kebenaran, jika data dan informasi benar, maka dapat langsung dikumpulkan, dan sebaliknya jika data dan informasi salah atau kurang benar maka perlu dicek ulang.

¹⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 102.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian ini, melalui empat tahap yang sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, diantaranya yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap sebelum ke lapangan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti: *ball-point*, kertas HVS, recorder/perekam, kamera, map, dan buku. Dan selanjutnya mengikuti seminar usulan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap awal yang meliputi memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan menentukan fokus penelitian, menyesuaikan penampilan, dan serta membatasi waktu penelitian. Kemudian memasuki lapangan penelitian dan berperan serta dalam kegiatan sambil mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data yang telah dikumpulkan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar pengecekan keabsahan data serta memberikan makna, sehingga dapat ditemukan tema yang kemudian dapat dirumuskan hipotesis kerja.

4. Tahap penulisan laporan

Yakni merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, yang meliputi kegiatan menyusun hasil laporan penelitian dari data yang sudah diolah, disusun, diverifikasikan sesuai dengan penulisan laporan karya ilmiah. Kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing, lalu peneliti memperbaiki hasil, mengurus kelengkapan ujian skripsi, dan kemudian diteruskan ujian munaqosah.¹⁹

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ., 85-109.